

PENERAPAN PRAKTIK PEMBELAJARAN EKONOMI SECARA EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEDAGOGIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS PASUNDAN

¹Ani Setiani, ²Afief Maula Novendra, ³Firman Sanjaya

¹²³Universitas Pasundan

anisetiani@unpas.ac.id, afiefmaulanoventra@unpas.ac.id, firmannpizz@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of effective Economics Teaching Practice through varied classroom management, active and contextual learning strategies, and meaningful assignments to improve the pedagogical skills of students in the Economics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pasundan. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The participants consisted of 52 students, including 26 in the experimental group and 26 in the control group. Data were collected through pedagogical skills tests, teaching practice observations, and documentation. Data analysis included descriptive statistics, normality and homogeneity tests, paired sample t-tests, and independent sample t-tests. The findings revealed that the experimental group's mean score increased from 66.04 in the pretest to 86.54 in the posttest. The paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), while the independent sample t-test on the N-Gain score indicated a significance value of 0.0002 ($p < 0.05$). Learning effectiveness was supported by varied classroom management, the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL), PAKEM, problem-based learning, project-based learning, and authentic assignments that fostered creativity and reflective learning. Future studies are recommended to develop technology-integrated Economics Teaching Practice models involving broader samples and diverse educational institutions.

Keywords: Economics Teaching Practice, Effective Learning, Pedagogical Skills, Economics Education, Pre-service Teachers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan praktik pembelajaran ekonomi secara efektif melalui pengelolaan kelas yang bervariasi, strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual, serta pemberian tugas yang bermakna dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian berjumlah 52 mahasiswa yang terdiri atas 26 mahasiswa pada kelas eksperimen dan 26 mahasiswa pada kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan pedagogik, observasi praktik mengajar, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 66,04 pada pretest menjadi 86,54 pada posttest. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan *independent sample t-test* terhadap N-Gain menunjukkan signifikansi 0,0002 ($p < 0,05$). Efektivitas pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas secara klasikal, kelompok, dan individual, penerapan *strategi Contextual Teaching and Learning* (CTL), PAKEM, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, serta pemberian tugas autentik yang mendorong kreativitas dan refleksi belajar. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model praktik pembelajaran ekonomi berbasis teknologi digital pada cakupan sampel dan institusi yang lebih luas.

Kata kunci: praktik pembelajaran ekonomi, pembelajaran efektif, keterampilan pedagogik, pendidikan ekonomi, calon guru.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses pembelajaran. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh calon guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, mengelola proses belajar, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, serta melaksanakan asesmen secara komprehensif. Dalam pendidikan guru, penguasaan kompetensi pedagogik menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia profesi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar merupakan komponen esensial dalam membangun kompetensi pedagogik dan kesiapan mengajar calon guru karena memberikan kesempatan mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman pembelajaran nyata.

Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki tanggung jawab menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai konsep-konsep ekonomi, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik yang memadai untuk mengelola pembelajaran secara efektif. Seiring dengan perkembangan paradigma pembelajaran abad ke-21, calon guru dituntut mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif, mengintegrasikan teknologi pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, praktik pembelajaran ekonomi menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kompetensi mahasiswa karena memberikan pengalaman langsung dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan model pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan *microteaching* dan praktik pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru. Penelitian (Purwanti & Suhargo, 2024) menemukan bahwa *microteaching* mampu meningkatkan kemampuan pedagogik mahasiswa melalui proses praktik, refleksi, dan umpan balik yang berkelanjutan. Penelitian (Shalikhah, 2024) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi juga menunjukkan bahwa *microteaching* berperan dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran, komunikasi, serta penguasaan materi sebagai bekal menjadi guru profesional. Sementara itu, (Rahmah dkk., 2024) melaporkan bahwa pembelajaran *microteaching* efektif meningkatkan kompetensi mengajar calon guru, khususnya pada kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas mata kuliah *microteaching* atau kesiapan mengajar calon guru secara umum. Penelitian mengenai implementasi praktik pembelajaran ekonomi sebagai bagian dari proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mengkaji peningkatan keterampilan pedagogik mahasiswa secara komprehensif masih relatif terbatas, khususnya pada konteks perguruan tinggi swasta. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengukur persepsi mahasiswa terhadap *microteaching* daripada mengkaji implementasi praktik pembelajaran yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan evaluasi secara terpadu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan mengembangkan praktik pembelajaran ekonomi sebagai strategi pembelajaran autentik untuk memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa. Melalui kegiatan ini mahasiswa tidak hanya berlatih mengajar, tetapi juga menyusun perangkat pembelajaran, mengimplementasikan berbagai model pembelajaran ekonomi, memanfaatkan media digital, melaksanakan asesmen autentik, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori pedagogik yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik mengajar yang sesungguhnya sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap memasuki profesi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan praktik pembelajaran ekonomi dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan guru serta memberikan kontribusi praktis bagi program studi kependidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk menghasilkan calon guru ekonomi yang profesional, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

LANDASAN TEORI

1. Praktik Pembelajaran dalam Pendidikan Guru

Praktik pembelajaran merupakan proses pembelajaran autentik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman mengajar secara nyata. Dalam pendidikan guru, praktik pembelajaran menjadi salah satu strategi utama untuk mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian secara terpadu. Melalui kegiatan ini mahasiswa belajar merancang perangkat pembelajaran, mengimplementasikan berbagai model pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan asesmen, serta merefleksikan hasil pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

Praktik pembelajaran berlandaskan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb, dimana proses belajar berlangsung melalui pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*). Dalam konteks pendidikan guru, pengalaman praktik mengajar menjadi media pembentukan kompetensi karena mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi pembelajaran.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang disertai observasi, umpan balik, dan refleksi mampu meningkatkan kemampuan mengajar calon guru secara signifikan. (Purwanti & Suhargo, 2024) menemukan bahwa kegiatan *microteaching* berbasis refleksi meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, membangun komunikasi kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Demikian pula (Rahmah dkk., 2024) menyatakan bahwa praktik mengajar yang dilakukan secara bertahap memberikan peningkatan nyata terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

2. Keterampilan Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Keterampilan pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola seluruh proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh guru profesional.

Menurut OECD (2020), keterampilan pedagogik pada abad ke-21 tidak hanya mencakup kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memanfaatkan teknologi digital, mengembangkan pembelajaran berbasis masalah, serta membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Mahasiswa calon guru dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menggunakan asesmen formatif maupun sumatif, serta melakukan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan.

(Muhson dkk., 2025) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan meliputi kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, mengelola interaksi kelas, memanfaatkan media pembelajaran, memberikan penguatan, melakukan asesmen, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengalaman praktik pembelajaran merupakan faktor dominan dalam peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa.

3. Pembelajaran Ekonomi sebagai

Pembelajaran ekonomi memiliki karakteristik yang menekankan kemampuan berpikir logis, analitis, pengambilan keputusan, pemecahan masalah ekonomi, serta pengembangan literasi finansial. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi tidak cukup dilaksanakan melalui metode ceramah, tetapi perlu menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengonstruksi pengetahuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembelajaran ekonomi perlu mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Strategi seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Case Method*, dan *Inquiry Learning* menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

Dalam praktik pembelajaran ekonomi, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai materi ekonomi, tetapi juga mampu menyusun modul ajar, mengembangkan media pembelajaran digital, mengelola diskusi kelas, memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, serta melakukan asesmen autentik. Dengan demikian, praktik pembelajaran ekonomi menjadi sarana strategis dalam membangun keterampilan pedagogik calon guru secara komprehensif.

4. Refleksi sebagai Bagian dari Pengembangan Pedagogik

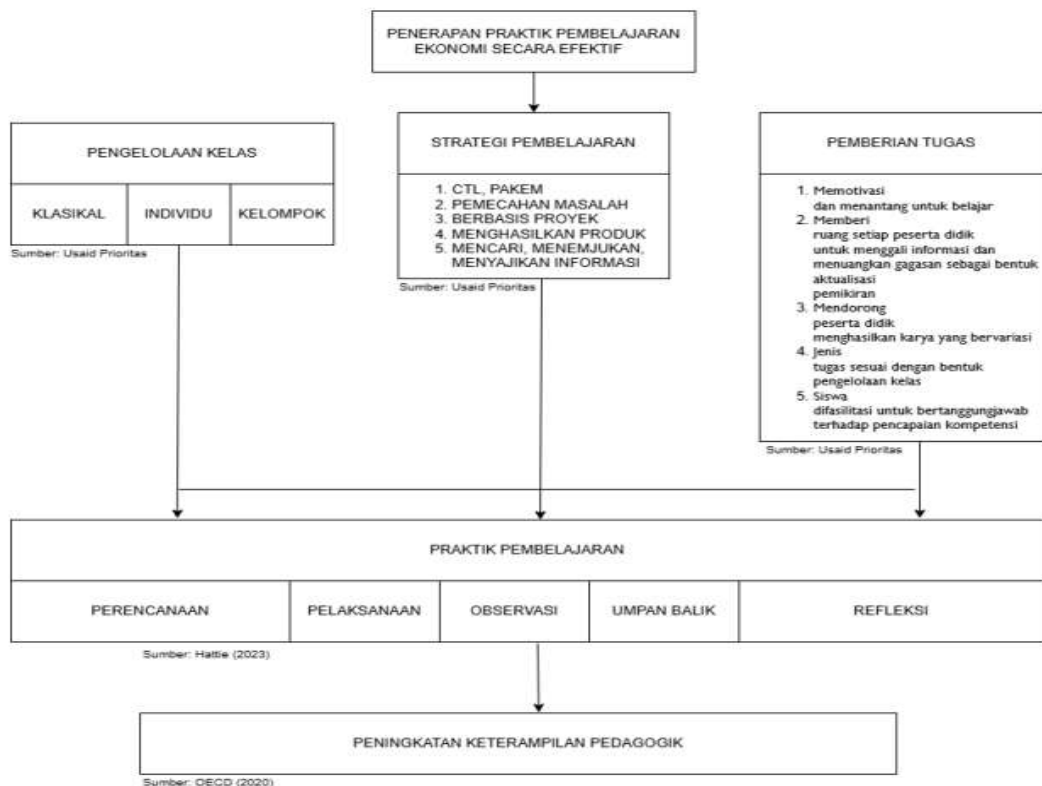
Refleksi merupakan proses mengevaluasi pengalaman mengajar secara sistematis untuk menemukan kekuatan, kelemahan, dan strategi perbaikan pembelajaran. Konsep *Reflective Practice* yang dikembangkan oleh Schön menjelaskan bahwa guru profesional harus mampu melakukan *reflection-in-action* selama pembelajaran berlangsung dan *reflection-on-action* setelah pembelajaran selesai.

Pada praktik pembelajaran di perguruan tinggi, refleksi dilakukan melalui observasi teman sejawat, umpan balik dosen, rekaman video pembelajaran, serta penilaian diri (*self-assessment*). (Hattie, 2023) menjelaskan bahwa pemberian umpan balik (*feedback*) merupakan salah satu faktor dengan pengaruh terbesar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena mampu membantu mahasiswa memperbaiki strategi mengajar berdasarkan bukti nyata.

Penelitian (Mafulah & Febrianti, 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang secara rutin melakukan refleksi setelah praktik mengajar mengalami peningkatan kemampuan komunikasi, pengelolaan kelas, serta kepercayaan diri ketika mengajar dibandingkan mahasiswa yang hanya melakukan praktik mengajar tanpa refleksi terstruktur.

5. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran karena memengaruhi kualitas interaksi, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru maupun calon guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen (Siswanto dkk., 2022; Muhson dkk., 2025). Menurut (Darling-Hammond dkk., 2020), pembelajaran yang efektif menuntut guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sedangkan (Hattie, 2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dan pemberian umpan balik berkualitas memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru perlu dibekali praktik pembelajaran ekonomi secara efektif melalui tiga komponen utama, yaitu pengelolaan kelas/pengelolaan peserta didik, strategi pembelajaran (CTL, PAKEM, *Problem-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*), serta pemberian tugas yang bermakna. Ketiga komponen tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran, sehingga menghasilkan calon guru ekonomi yang profesional, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (OECD, 2019; UNESCO, 2021). Berikut gambar dari kerangka pemikiran:



Gambar: Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Pretest–Posttest Control Group Design untuk menganalisis efektivitas penerapan praktik pembelajaran ekonomi dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan. Desain ini dipilih karena mampu membandingkan perubahan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui pengukuran pretest dan posttest, sehingga pengaruh perlakuan dapat diidentifikasi secara objektif (Capili & Anastasi, 2024). Subjek penelitian berjumlah 52 mahasiswa, terdiri atas 26 mahasiswa pada kelas eksperimen dan 26 mahasiswa pada kelas kontrol yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesamaan karakteristik dan capaian pembelajaran.

Perlakuan pada kelas eksperimen menerapkan praktik pembelajaran ekonomi secara efektif yang mengacu pada tiga komponen utama pengelolaan pembelajaran menurut (USAID PRIORITAS, 2015), yaitu pengelolaan kelas/pengelolaan peserta didik, strategi pembelajaran, dan pemberian tugas yang bermakna. Pengelolaan kelas dilaksanakan melalui pembelajaran klasikal, kelompok, dan individual, sedangkan strategi pembelajaran meliputi Contextual Teaching and Learning (CTL), PAKEM, Problem-Based Learning, dan Project-Based Learning.

Pemberian tugas dirancang secara autentik untuk mendorong kreativitas, tanggung jawab, dan refleksi belajar mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan pedagogik, observasi praktik mengajar, dan dokumentasi menggunakan instrumen yang mengacu pada Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, paired sample t-test, dan independent sample t-test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran awal mengenai perubahan keterampilan pedagogik mahasiswa setelah penerapan praktik pembelajaran ekonomi, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar untuk melihat kecenderungan peningkatan kemampuan mahasiswa sebelum dilakukan pengujian statistik inferensial.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Pretest (Mean $\pm$ SD)	Posttest (Mean $\pm$ SD)	Peningkatan
Kelas Kontrol	26	73,85 $\pm$ 6,53	82,62 $\pm$ 8,32	8,77
Kelas Eksperimen	26	66,04 $\pm$ 8,55	86,54 $\pm$ 8,81	20,50

Sumber: Hasil olah data penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata keterampilan pedagogik mahasiswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar **66,04** meningkat menjadi **86,54** pada posttest atau meningkat sebesar **20,50 poin**. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar **8,77 poin**, yaitu dari **73,85** menjadi **82,62**. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik pembelajaran ekonomi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan pedagogik mahasiswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini menjadi salah satu syarat utama dalam penggunaan uji *paired sample t-test* maupun *independent sample t-test*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest Kelas Kontrol	>0,05	Normal
Posttest Kelas Kontrol	>0,05	Normal
Pretest Kelas Eksperimen	>0,05	Normal
Posttest Kelas Eksperimen	>0,05	Normal

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026).

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik menggunakan uji *t*. Selain memenuhi asumsi normalitas, data penelitian juga harus memiliki kesamaan varians antar kelompok. Oleh karena itu, dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hasil pengujian homogenitas tersebut ditampilkan pada Tabel 3 sebagai dasar pemilihan analisis statistik lanjutan.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.	Keputusan
0,961	0,414	Varians Homogen

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026).

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,414 ($>0,05$) sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan Independent Sample t-Test. Setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi, pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest mahasiswa pada kelas eksperimen setelah mengikuti praktik pembelajaran ekonomi. Hasil analisis statistik tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Paired Sample t-Test Kelas Eksperimen

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pretest–Posttest	-11,022	0,000	H_0 ditolak

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026).

Hasil uji **Paired Sample t-Test** menunjukkan nilai **Sig. = 0,000 ($<0,05$)** sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Dengan demikian, praktik pembelajaran ekonomi terbukti mampu meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa. Untuk mengetahui efektivitas penerapan praktik pembelajaran ekonomi dibandingkan pembelajaran konvensional, dilakukan analisis terhadap nilai peningkatan (*N-Gain*) kedua kelompok menggunakan *independent sample t-test*. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan pedagogik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Independent Sample t-Test (N-Gain)

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen	0,0002	H_0 ditolak

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026).

Hasil Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0002 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan keterampilan pedagogik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan praktik pembelajaran ekonomi lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Penerapan praktik pembelajaran ekonomi secara efektif dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pengelolaan pembelajaran yang menekankan tiga komponen utama, yaitu pengelolaan kelas/pengelolaan peserta didik, strategi pembelajaran, dan pemberian tugas yang bermakna. Ketiga komponen tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik kepada mahasiswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan pedagogik sebagai calon guru ekonomi. Keefektifan penerapan tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai mahasiswa dari 66,04 pada pretest menjadi 86,54 pada posttest, serta hasil uji paired sample t-test (Sig. = 0,000 $< 0,05$) dan independent sample t-test terhadap nilai N-Gain (Sig. = 0,0002 $< 0,05$), yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pedagogik secara signifikan.

Komponen pertama adalah pengelolaan kelas dan pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara bervariasi melalui pembelajaran klasikal, kelompok atau berpasangan, serta individual. Pada pembelajaran klasikal, mahasiswa dilatih mengawali pembelajaran melalui apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penugasan, menyimpulkan materi, dan memberikan konfirmasi terhadap pemahaman peserta didik. Pengelolaan kelompok diterapkan melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, berbagi informasi, dan *peer tutoring* sehingga mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta memfasilitasi interaksi belajar. Sementara itu, pengelolaan individual dilakukan melalui pemberian tugas kreatif sesuai potensi masing-masing peserta didik serta asesmen individual untuk mengukur pencapaian kompetensi. Variasi

pengelolaan kelas tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini mendukung pendapat (Darling-Hammond dkk., 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berkembang melalui pengalaman pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengelola berbagai situasi pembelajaran secara nyata.

Komponen kedua adalah penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Dalam praktik pembelajaran ekonomi, mahasiswa menerapkan berbagai strategi seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran yang menghasilkan produk, serta kegiatan mencari, menemukan, dan menyajikan informasi. Strategi tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi yang kontekstual. Implementasi berbagai strategi tersebut sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek., 2022) yang menekankan pembelajaran aktif, diferensiasi, serta penguatan kompetensi abad ke-21. Selain itu, (Hattie, 2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan didukung umpan balik yang berkualitas memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Komponen ketiga adalah pemberian tugas yang bermakna. Pada penelitian ini, tugas dirancang untuk memotivasi mahasiswa dan peserta didik dalam belajar, memberikan kesempatan menggali informasi dari berbagai sumber, mengembangkan gagasan, serta menghasilkan karya sesuai kompetensi yang ditetapkan. Bentuk tugas disesuaikan dengan model pengelolaan kelas yang diterapkan, baik tugas individu, kelompok, maupun klasikal. Mahasiswa juga diarahkan untuk menyusun tugas yang menantang, kontekstual, dan memungkinkan peserta didik menampilkan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk, seperti presentasi, laporan, produk, maupun proyek sederhana. Melalui pemberian tugas yang bermakna, mahasiswa belajar menyusun asesmen yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mendorong tanggung jawab peserta didik terhadap pencapaian kompetensinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Purwanti & Suhargo, 2024) yang menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang disertai tugas autentik dan refleksi mampu meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru.

Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dalam membentuk praktik pembelajaran ekonomi yang efektif. Pengelolaan kelas yang bervariasi memberikan pengalaman dalam mengelola dinamika pembelajaran, strategi pembelajaran yang inovatif meningkatkan kemampuan mahasiswa memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi ekonomi, sedangkan pemberian tugas yang bermakna memperkuat kemampuan mahasiswa dalam merancang asesmen autentik yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Muhson dkk (2025), Rahmah dkk (2024), Siswanto dkk (2022), Shalikhah (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik mengajar yang terstruktur, didukung strategi pembelajaran inovatif, pengelolaan kelas yang efektif, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan pedagogik calon guru. Dengan demikian, efektivitas praktik pembelajaran ekonomi dalam penelitian ini tidak hanya tercermin dari peningkatan hasil statistik, tetapi juga dari keberhasilan mahasiswa mengimplementasikan ketiga komponen utama pengelolaan pembelajaran secara sistematis sebagai bekal menjadi guru ekonomi yang profesional.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan praktik pembelajaran ekonomi secara efektif terbukti mampu meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai mahasiswa dari 66,04 pada pretest menjadi 86,54 pada posttest, serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan uji independent sample t-test terhadap nilai N-Gain sebesar 0,0002 ($p < 0,05$). Peningkatan tersebut didukung oleh implementasi tiga komponen utama praktik pembelajaran, yaitu pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok, dan individual), penerapan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual seperti CTL, PAKEM, pembelajaran berbasis masalah dan proyek, serta pemberian tugas yang bermakna sesuai karakteristik peserta didik. Integrasi ketiga komponen tersebut memberikan pengalaman belajar yang autentik sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran sebagai bekal menjadi calon guru ekonomi yang profesional.

SARAN

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan disarankan untuk mengimplementasikan praktik pembelajaran ekonomi secara berkelanjutan dengan memperkuat tiga komponen utama, yaitu pengelolaan kelas yang fleksibel, penerapan strategi pembelajaran inovatif, dan pemberian tugas autentik yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Dosen pengampu perlu mengoptimalkan supervisi, umpan balik, dan refleksi agar mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang lebih komprehensif. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah mitra perlu diperluas sehingga mahasiswa memiliki kesempatan menerapkan praktik pembelajaran pada situasi kelas yang nyata. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model praktik pembelajaran ekonomi yang mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*), serta asesmen autentik, dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan berbagai perguruan tinggi agar diperoleh model pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan dapat diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Capili, B., & Anastasi, J. K. (2024). An Introduction to Types of Quasi-Experimental Designs. *AJN, American Journal of Nursing*, 124(11), 50–52. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0001081740.74815.20>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel: A Synthesis of Over 2,100 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge. Routledge – Visible Learning: The Sequel
- Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Guru*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Mafulah, S., & Febrianti, E. S. (2025). Investigating EFL pre-service teachers' pedagogical competence, challenges, and expectations in micro-teaching. *Journal on English as a Foreign Language*, 15(1), 292–316. <https://doi.org/10.23971/jefl.v15i1.9299>
- Muhson, A., Baroroh, K., Nursetor, T., Chafid Alwi, A., & Rosita Pangestika, R. (2025). Evaluation of Pedagogical Competence of Microteaching Student Teachers: An Exploratory Study. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 8(2), 269–276. <https://doi.org/10.23960/E3J/v8.i2.269-276>
- OECD. (2019). *TALIS 2018 Results (Volume I)*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en>

- Purwanti, E., & Suhargo, G. I. (2024). ENHANCING PEDAGOGICAL COMPETENCIES IN PRE-SERVICE TEACHERS' THROUGH MICROTEACHING: A QUALITATIVE STUDY. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 7(1). <https://doi.org/10.25134/ijli.v7i1.9553>
- Rahmah, M., Rosyid, A., Vonti, L. H., Yani, I., & Adela, A. (2024). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP KEMAMPUAN KOMPETENSI CALON GURU. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 316–323. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.43088>
- Shalikha, P. A. A. (2024). Peran Micro Teaching dalam Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 519–526. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4615>
- Siswanto, S., Muhson, A., Rosidah, R., & Wibawa, E. A. (2022). The teaching readiness of pre-service teachers from the economics and business education programs. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 676–687. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.50016>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: a new social contract for education*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/ASRB4722>
- USAID PRIORITAS. (2015). *Praktik yang Baik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. USAID PRIORITAS. . https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00KJQ8.pdf

